

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan isu utama dalam pelayanan kesehatan, dengan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi di pelayanan kesehatan, risiko pasien cedera semakin meningkat. PERMENKES/ No 11/ 2017 menyebutkan bahwa keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisa insiden, kemampuan belajar insiden dan tindaklanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadi cedera yang disebabkan oleh kesalahan.

Pemerintah pusat, daerah, rumah sakit negeri dan swasta bertanggung jawab memastikan bahwa pasien memiliki hak untuk mendapatkan kualitas pelayanan kesehatan dan mendapatkan tindakan yang komprehensif serta responsif terhadap kejadian yang tidak diharapkan dan tuntutan masyarakat tentang pelayanan kesehatan yang aman. Penyelenggaraan keselamatan pasien dilakukan melalui pembentukan sistem pelayanan yang menerapkan antara lain sasaran keselamatan pasien (PERMENKES/ No 11/2017).

Hasil penelitian Wardana & Suryani, 2013,” Hubungan karakteristik perawat dengan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat di ruang rawat

inap RSUD Dr H. Soewondo” diperoleh hasil penelitian dari 55 responden dengan alat ukur lembar observasi, nilai p value= 0.026 untuk karakteristik umur artinya ada hubungan karakteristik umur perawat dengan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat, sedangkan karakteristik jenis kelamin, masa kerja, pendidikan tidak ada hubungan dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Penelitian Setiajati, A 2014, ”Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien di instalasi perawatan intensif RSUD dr Moewardi”, diperoleh hasil penelitian dari 40 perawat dengan alat ukur kuisioner, nilai $H_c > 4.10$ artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien. Penelitian Irina, R 2015, ” Pengaruh pengetahuan, motivasi, sikap perawat dan bidan terhadap penerapan budaya *patient safety* di RSIA Aisyah Klaten.” 84 responden dengan uji analisa regresi diperoleh hasil faktor yang berpengaruh signifikan adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan motivasi tidak berpengaruh signifikan. Menurut Azwar (2016) sikap dan perilaku tidak selalu konsisten, hal ini dipengaruhi oleh faktor situasional, norma, peranan, keanggotaan kelompok dan budaya. Sejuahmana perilaku dapat disandarkan pada sikap akan berbeda dari situasi ke situasi yang lain.

Institute of Medicine di Amerika pada tahun 2000 menerbitkan laporan penelitian di rumah sakit Colorado kejadian tidak diharapkan (KTD) 2,9%, dan 6,6% diantaranya meninggal. Angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap diseluruh Amerika berjumlah 44.000-98.000 pertahun (PERSI,

2017). Publikasi dari *World Health Organization* (WHO) mengumpulkan penelitian dari berbagai rumah sakit di negara Amerika, Inggris, Denmark dan Australia insiden keselamatan pasien dengan jenis insiden Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) ada 3,2 (16,6%) dari insiden yang ada. Data insiden keselamatan pasien dari *National Patient Safety Agency* periode Januari sampai Desember 2017 negara Inggris 1879822 insiden. *Ministry Of Health* Malaysia perioden Januari sampai Desember 2013 ada 2769 insiden. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) di Indonesia periode Januari 2010 sampai April 2011 ada 137 insiden yang dilaporkan, dan provinsi Jawa Timur paling banyak 27%, sesuai konggres XII Perhimpunan Rumah Sakit Indonesia (PERSI) jumlah KTD 14,41%, Kejadian Nyaris Cidera (KNC) 18,53%, yang disebabkan karena prosedur klinik 9,26%, medikasi 9,26%, pasien jatuh 5,15% (KKPRS, 2011).

Insiden keselamatan pasien yang dilaporkan Tim Keselamatan Pasien di rumah sakit Bethesda periode Januari sampai Desember 2018 berdasarkan jenis insiden adalah Kondisi Potensial Cidera (KPC) 3 insiden, KNC 393 insiden, KTC 29 insiden, dan KTD 8 insiden. Pengelompokan berdasarkan tipe insiden pada triwulan I pasien jatuh ada 1 insiden, *medication error* ada 59 insiden, alat medis ada 1 insiden, triwulan II pasien jatuh ada 3 insiden, *medication error* ada 43 insiden, triwulan III *medication error* ada 132 insiden, laboratorium ada 1 insiden, alat medis ada 1 insiden, triwulan IV *medication error* ada 189 insiden. Insiden yang paling banyak adalah *medication error*

sebanyak 423 dalam satu tahun, penyebab *medication error* karena salah dosis 19 insiden, salah label 47 insiden, salah obat 41 insiden dan salah orang 8 insiden.

Hasil audit internal mutu rumah sakit Bethesda yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2019 melalui observasi secara acak terhadap perawat yang memberikan obat injeksi kepada pasien, terdapat delapan dari sepuluh perawat yang melakukan identifikasi pasien dengan benar sebelum memberikan obat kepada pasien (80%), hasil tersebut apabila dikompilasi ke dalam nilai akreditasi memperoleh nilai lima, hal ini masih belum memenuhi nilai standar minimal (85%). Kesalahan identifikasi bisa terjadi di semua aspek atau tahapan diagnostik dan pengobatan, sehingga diperlukan ketepatan identifikasi pasien dan identifikasi jenis pelayanan termasuk identifikasi pada prosedur pemberian obat.

Sesuai latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan prinsip benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yogyakarta.

A. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Adakah hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan prinsip benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah:

Mengetahui adakah hubungan sikap perawat tentang keselamatan pasien dengan penerapan prinsip benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik perawat di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020 yang meliputi umur, jenis kelamin, lama bekerja, dan status karyawan.
- b. Mengetahui sikap perawat tentang keselamatan pasien di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020
- c. Mengetahui penerapan prinsip benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap rumah sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Pengembangan ilmu dalam praktek keperawatan yang bertujuan meningkatkan keselamatan pasien

2. Bagi Rumah Sakit Bethesda

Masukan untuk pengambilan kebijakan dalam peningkatan mutu pelayanan dan asuhan pasien yang aman

3. Bagi Peneliti

Untuk membentuk jati diri melalui pengalaman penelitian dari hasil karya yang diperoleh dan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian.

TABEL 1.
Keaslian Penelitian

No	Judul	Metodologi	Hasil	Pemanaan	Perbedaan
1	Hubungan karakteristik perawat dengan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSUD Dr H. Soewondo 2013 (Robie Wardana, Maria Suryani)	Desain <i>cross sectional</i> , uji statistik chi square dengan uji alternative <i>fisher exact test</i> , responden 55 perawat, alat ukur lembar observasi	Ada hubungan umur dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat, p value= 0,026 Tidak ada hubungan jenis kelamin, masa kerja, pendidikan dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat.	Variabel terikat : penerapan prinsip benar pemberian obat	Penelitian sebelumnya variabel bebas : karakteristik perawat, penelitian yang akan dilakukan variabel bebas adalah sikap perawat tentang keselamatan pasien
2	Pengaruh pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien di	Desain kuantitatif observasional analitik, rancangan <i>cross sectional</i> , uji	Nilai $H_0 > 4,10$ atau H_0 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan dan sikap	Variabel bebas : sikap perawat	Penelitian sebelumnya alat ukur dengan kuisioner Penelitian yang akan dilakukan untuk variabel

No	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	instalasi perawatan intensif RSUD dr Moewardi, 2014 (Ari Setiyajati)	statistik agregasi linier, sampel 40 perawat, alat ukur kuisioner	perawat terhadap penerapan standar keselamatan pasien		terikat penerapan prinsip benar dalam pemberian obat dengan alat ukur ceklist observasi
3	Pengaruh pengetahuan, motivasi, sikap perawat dan bidan terhadap penerapan budaya patient safety di RSIA Aisyiyah Klaten, 2015 (Ratna Irma Hidayah)	Pendekatan <i>cross sectional</i> , jumlah sampel 84 perawat, uji analisa dengan uji regresi berganda	Pengaruh pengetahuan ($p=0,003$), sikap ($p=0,007$), motivasi ($p=0,246$), artinya faktor internal perawat dan bidan yang berpengaruh signifikan adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan motivasi tidak berpengaruh signifikan	Variabel bebas : sikap perawat	Penelitian sebelumnya alat ukur dengan kuisioner, penelitian yang akan dilakukan variabel terikat penerapan prinsip benar dalam pemberian obat dengan alat ukur ceklist observasi